

Kinerja Pemerintah Desa Dalam Mengelola Objek Wisata Pantai Molinow di Desa Molinow Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan

Reignhard Castrena Viktorious Sangian¹

Donald K Monintja²

Neni Kumayas³

Email Korespondensi: castrena.sangian@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja pemerintah desa dalam mengelola objek wisata pantai Molinow di Desa Molinow Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Dengan adanya pariwisata, tentu akan mendatangkan berbagai dampak di berbagai segi antara lain dampak lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Dari segi ekonomi adanya pariwisata membawa berbagai macam dampak meliputi dampak lingkungan, dampak tidak langsung, dan dampak lanjutan. Dampak langsungnya adalah bagi pekerja di kawasan wisata tersebut termasuk pemerintah daerah. Dampak tidak langsungnya salah satunya bisa berupa meningkatnya permintaan akan transportasi umum publik. Dan dampak berkelanjutan tentu berhubungan dengan pemerintah dan masyarakat yang bekerja dalam bidang pariwisata atau pun tidak secara langsung tetapi mendapatkan dampak positifnya. Oleh sebab itu pemerintah, baik pemerintah daerah dan pemerintah desa wajib mengelola potensi yang ada untuk kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Sejauh ini kualitas layanan dan tanggungjawab oleh pemerintah dalam pengelolaan objek wisata dinilai oleh masyarakat masih kurang, karena ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pemerintah, seperti fasilitas yang ada di lokasi objek wisata, karena masyarakat menilai bahwa proses pengelolaan objek wisata ini perlu adanya perhatian.

Kata Kunci: Kinerja, Pemerintah Desa, Objek Wisata, Pantai Molinow

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Pariwisata di era sekarang tidak hanya dimaknai sekadar jalan-jalan semata, tetapi lebih dari itu sektor pariwisata dalam suatu Negara dapat pengembangan usaha, serta pemerataan pembangunan spasial dan pada akhirnya akan mendorong perkembangan ekonomi. Indonesia merupakan sebuah Negara dengan keindahan alam yang menakjubkan, keanekaragaman flora dan fauna, keanekaragaman suku, ras, agama, dan budaya dengan berbagai kearifan lokal dan keunikan masing-masing daerah yang tentunya akan menciptakan potensi destinasi wisata yang luar biasa jika dimanfaatkan dengan baik. Pengembangan pariwisata masuk kedalam 5 (lima) program prioritas nasional yang tercantum di dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2019, ini menandakan bahwa pemerintah sangat serius dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata Indonesia untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Kegiatan pariwisata sebagai kegiatan mata rantai yang melibatkan berbagai sektor dan lembaga terkait. Seperti yang ada di Indonesia, pariwisata salah satu sektor yang diandalkan, hal ini terbukti pariwisata telah memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai penyumbang devisa terbesar setelah minyak dan gas bumi. Oleh karenanya diperlukan sebuah pengelolaan yang baik dalam meningkatkan daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung kesuatu daerah. Sektor wisata adalah salah satu sektor industri yang berkembang hingga saat ini. Wisata pantai adalah salah satu jenis wisata yang banyak dikembangkan untuk menggerakkan perekonomian suatu daerah.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumberdaya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik wisatawan local maupun luar daerah, disamping bernilai ekonomi yang tinggi dan mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga masyarakat terhadap daerahnya sendiri.

Objek wisata di Desa Molinow Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan memainkan peran penting sebagai sumber penghidupan bagi penduduk, melihat akan hal itu tentunya harus ada peran dari pemerintah desa untuk dapat mengelolah objek wisata tersebut dengan tujuan bisa mendatangkan para wisatawan, dan tentunya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar terlebih khusus untuk dapat menambah penghasilan bagi masyarakat yang membuka usaha ditempat tersebut, pengelolaan yang baik dari pemerintah desa pada objek wisata pantai Molinow bukan hanya bermanfaat bagi masyarakat sekitar, tapi bagi pemerintah sendiri juga. Adapun beberapa program dari pemerintah dalam pengelolaan objek wisata pantai yang ada di Desa Molinow, yaitu : Badan Usaha Milik Desa memfasilitasi pelatihan dan pendampingan kepariwisataan kepada masyarakat yang mengelola ataupun yang membangun bisnis di tempat tersebut, pemerintah desa Bersama segenap Lembaga sectoral yang ada, Bersama sama warga setempat kemudian berupaya melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan dan pembangunan Kawasan wisata

pantai Molinow, Bumdes juga memfasilitasi pengelolaan warung makan dan parkir yang ada di lokasi tempat wisata.

Adapun permasalahan yang ditemui di lapangan oleh penulis yaitu tempat wisata sudah tidak dikelola lagi dengan baik, pihak pengelola tempat wisata dalam hal ini pemerintah desa (Bumdes) tidak bekerja secara optimal, permasalahan berikutnya juga datang dari kebersihan yang sudah tidak lagi di jaga sehingga banyak wisatawan yang sudah tidak tertarik lagi untuk berkunjung. Kurangnya partisipasi generasi muda dalam mengembangkan tempat wisata, dan permasalahan lingkungan yang tidak di perhatikan lagi dapat mengakibatkan pencemaran laut yang tentunya akan berdampak pada ekosistem laut.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam menentukan fokus penelitian, penulis akan melihat Kinerja Pemerintah Desa dalam Mengelola Objek Wisata Pantai Molinow di Desa Molinow Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan dengan menggunakan teori kinerja menurut Agus Dwiyanto (2008 : 50-51) dalam buku reformasi birokrasi Publik di Indonesia terdapat indikator kinerja yaitu :

1. Produktivitas.
2. Kualitaslayanan.
3. Responsivitas.
4. Responsibility.
5. Akuntabilitas.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data yakni:

1. Wawancara
2. Observasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengumpulan data, Reduksi data, Display Data dan Pengambilan Keputusan.

Pembahasan

1. Produktivitas.

Pada indikator ini peneliti akan membahas terkait produktivitas pemerintah dalam mengelola objek wisata pantai Desa Molinow, dalam hal ini yang penulis dilapangan mengenai produktivitas pemerintah atau kemampuan pemerintah dalam menghasilkan suatu jasa dalam hal ini program untuk dapat menunjang pengelolaan objek wisata pantai Molinow. Sesuai hal yang didapati didapatkan dilapangan bahwa pemerintah telah berhasil menyediakan fasilitas di lokasi objek wisata tersebut, seperti penyediaan tempat kuliner, tempat mandi untuk para pengunjung, dan tentunya hal ini dapat membantu masyarakat untuk dapat berjualan di lokasi objek wisata pantai, hal ini dapat membantu perekonomian masyarakat yang ada, dan untuk fasilitas tempat mandi dapat berguna untuk para pengunjung yang ada. Namun hal ini berbeda dengan pendapat yang diperoleh penulis dengan masyarakat, dimata masyarakat sampai saat ini pemerintah belum mampu mengelola tempat objek wisata tersebut dengan baik, karena dari segi kebersihan yang belum maksimal ditemui pada lapangan, padahal kebersihan yang ada di lapangan merupakan salah

satu tolak ukur untuk menarik pengunjung di tempat objek wisata pantai Molinow, maka dari itu masyarakat sekitar sangat berharap untuk pemerintah agar lebih serius lagi dalam hal pengelolaan objek wisata pantai ini, karena jika dikelola dengan baik, tentunya akan menguntungkan bagi masyarakat dan juga disisi lain dapat bermanfaat bagi pemerintahan yang ada untuk bisa menambah penghasilan pada Bumdes Desa Molinow.

Melihat akan hal itu tentunya penulis langsung meninjau dilapangan, dan sesuai hasil amatan dilokasi objek wisata Desa Molinow memang kondisi kebersihan tidak sesuai dengan harapan yang ada, karena terlihat bahwa objek wisata tersebut memang sudah minim pengunjung dan salah satu faktor kurangnya pengunjung karena kebersihan yang tidak dapat dijaga, belum lagi fasilitas yang ada tidak terlalu menunjang, dan memang dapat di katakan perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam mengelola objek wisata tersebut. Proses pengelolaan objek wisata pantai Desa Molinow ini memang bukan hanya dari pemerintah saja, namun harus ada peran dari masyarakat sekitar juga, dalam artian perlu adanya kerjasama antara pihak pemerintah dan masyarakat dalam hal pengelolaan objek wisata ini agar supaya pengelolaan objek wisata ini dapat berjalan dengan baik, dan bisa bermanfaat bagi pemerintah dan juga masyarakat yang ada.

2. Kualitas layanan.

Pada indikator ini peneliti akan membahas terkait kualitas layanan pemerintah desa dalam mengelola objek wisata pantai Desa Molinow, terkait kualitas layanan pemerintah untuk mengelola objek wisata pantai

sesuai hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari pemerintah sendiri, memberikan layanan terbaik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagaimana mestinya. Dalam hal ini layanan yang ada berupa menjawab segala kebutuhan yang ada di lokasi objek wisata pantai Molinow, proses pelayanan ini dapat dilihat sesuai hasil penelitian yang di dapati pada lapangan bahwa pemerintah sendiri dengan antusias memberikan pelayanan terbaik. Proses pelayanan yang diberikan pemerintah sendiri menjadi tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata Molinow. Sejauh ini kualitas layanan oleh pemerintah dalam pengelolaan objek wisata dinilai oleh masyarakat masih kurang, karena ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pemerintah, seperti fasilitas yang ada di lokasi objek wisata, karena masyarakat menilai bahwa proses pengelolaan objek wisata ini perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah terlebih khusus pada fasilitas yang ada, karena salah satu yang dilihat oleh pengunjung ketika pergi ke objek wisata adalah fasilitas yang menunjang, dalam hal ini pengunjung ingin merasa nyaman ketika berada di lokasi wisata, namun nyatanya fasilitas yang ada belum dimaksimalkan oleh pemerintah. Seperti halnya beberapa fasilitas yang ada di lapangan belum bisa menjamin kenyamanan dari pengunjung maka dari itu memang pemerintah sendiri harus memberikan pelayanan yang baik dalam pengelolaan objek wisata yang ada.

Proses kualitas pelayanan yang ada untuk mengelola objek wisata ini perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah, karena memang pelayanan yang ada perlu ada

keseriusan dari pemerintah, proses kualitas pelayanan ini memang ada beberapa hal yang menjadi kendala, yaitu untuk meningkatkan kualitas layanan ini membutuhkan anggaran yang mumpuni, maka dari itu penulis melihat salah satu hal yang menghambat pemerintah ketika memberikan kualitas pelayanan masih kurang, karena anggaran yang masih kurang, contohnya dalam memberikan layanan yang baik membutuhkan fasilitas yang menunjang yang ditopang oleh anggaran yang memadai. Proses ini tentunya harus melibatkan masyarakat, BPD dan semua pihak yang terlibat dalam hal peningkatan kualitas pelayanan. Sejauh ini penulis berharap untuk pemerintah dalam memberikan kualitas layanan, walaupun dari pemerintah sendiri sudah memberikan layanan terbaik, namun harus ada peningkatan lagi dari pemerintah sendiri untuk dapat menunjang pengelolaan objek wisata pantai di Desa Molinow.

3. Responsivitas.

Pada indikator ini penulis akan melihat sejauh mana kemampuan pemerintah untuk menunjukkan keselarasan antara program dan kegiatan serta mengembangkan program-program sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang ada terlebih khusus dalam hal pengelolaan objek wisata pantai Molinow. Sesuai hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa pemerintah sendiri telah berupaya semaksimal mungkin dalam hal pengelolaan objek wisata pantai ini, namun ternyata ada beberapa hal yang harus di perhatikan oleh pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata ini seperti pengelolaan fasilitas yang dinilai masih kurang dan harus ada perhatian khusus dari

pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata ini. Karena hal yang didapati di lapangan bahwa objek wisata pantai ini seakan telah dibiarkan oleh pemerintah, maka dari itu juga para pengunjung sudah kurang untuk pergi ke lokasi objek wisata pantai ini.

Responsivitas dari pemerintah sendiri ternyata harus ada lebih giat lagi dalam hal pengelolaan objek wisata ini, karena dari pemerintah sendiri harus melakukan beberapa terobosan yang baik untuk dapat melakukan pengelolaan objek wisata ini, proses pengelolaan ini harus dilakukan kerjasama baik dari pemerintah dan juga masyarakat yang ada, karena kerjasama sangat penting untuk menunjang pengelolaan objek wisata pantai ini.

Sesuai hal yang didapati didapatkan di lapangan bahwa pemerintah telah berhasil menyediakan fasilitas di lokasi objek wisata tersebut, seperti penyediaan tempat kuliner, tempat mandi untuk para pengunjung, dan tentunya hal ini dapat membantu masyarakat untuk dapat berjualan di lokasi objek wisata pantai, hal ini dapat membantu perekonomian masyarakat yang ada, dan untuk fasilitas tempat mandi dapat berguna untuk para pengunjung yang ada. Namun hal ini berbeda dengan pendapat yang diperoleh penulis dengan masyarakat, dimata masyarakat sampai saat ini pemerintah belum mampu mengelola tempat objek wisata tersebut dengan baik, karena dari segi kebersihan yang belum maksimal ditemui pada lapangan, padahal kebersihan yang ada di lapangan merupakan salah satu tolak ukur untuk menarik pengunjung di tempat objek wisata pantai Molinow, maka dari itu masyarakat sekitar sangat berharap

untuk pemerintah agar lebih serius lagi dalam hal pengelolaan objek wisata pantai ini, karena jika dikelola dengan baik, tentunya akan menguntungkan bagi masyarakat dan juga disisi lain dapat bermanfaat bagi pemerintahan yang ada untuk bisa menambah penghasilan pada Bumdes Desa Molinow.

Melihat akan hal itu tentunya penulis langsung meninjau lapangan, dan sesuai hasil amatan dilokasi objek wisata Desa Molinow memang kondisi kebersihan tidak sesuai dengan harapan yang ada, karena terlihat bahwa objek wisata tersebut memang sudah minim pengunjung dan salah satu faktor kurangnya pengunjung karena kebersihan yang tidak dapat dijaga, belum lagi fasilitas yang ada tidak terlalu menunjang, dan memang dapat di katakan perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam mengelola objek wisata tersebut.

4. Responsibility.

Pada indikator ini peneliti akan membahas terkait responsibility atau rasa tanggungjawab dari pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata pantai Molinow, dalam hal ini rasa tanggungjawab dari pemerintah terhadap pengelolaan objek wisata pantai dinilai masih kurang, karena proses pengelolaan pada lokasi objek wisata dari segi kebersihan juga kurang dari pemerintah, karena masyarakat menilai perhatian dari pemerintah bagi kebersihan juga masih kurang, harapan dari masyarakat terkait kebersihan harus ada perhatian khusus dari pemerintah. Dalam hal ini tentunya untuk kebersihan sendiri hanya dilakukan oleh masyarakat sekitar, dan hal ini tentunya harus ada keseriusan dari pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata pantai Molinow.

Sesuai hal yang didapati didapatkan dilapangan bahwa pemerintah telah berhasil menyediakan fasilitas di lokasi objek wisata tersebut, seperti penyediaan tempat kuliner, tempat mandi untuk para pengunjung, dan tentunya hal ini dapat membantu masyarakat untuk dapat berjualan di lokasi objek wisata pantai, hal ini dapat membantu perekonomian masyarakat yang ada, dan untuk fasilitas tempat mandi dapat berguna untuk para pengunjung yang ada. Namun hal ini berbeda dengan pendapat yang diperoleh penulis dengan masyarakat, dimata masyarakat sampai saat ini pemerintah belum mampu mengelola tempat objek wisata tersebut dengan baik, karena dari segi kebersihan yang belum maksimal ditemui pada lapangan, padahal kebersihan yang ada di lapangan merupakan salah satu tolak ukur untuk menarik pengunjung di tempat objek wisata pantai Molinow, maka dari itu masyarakat sekitar sangat berharap untuk pemerintah agar lebih serius lagi dalam hal pengelolaan objek wisata pantai ini, karena jika dikelola dengan baik, tentunya akan menguntungkan bagi masyarakat dan juga disisi lain dapat bermanfaat bagi pemerintahan yang ada untuk bisa menambah penghasilan pada Bumdes Desa Molinow.

Melihat akan hal itu tentunya penulis langsung meninjau lapangan, dan sesuai hasil amatan dilokasi objek wisata Desa Molinow memang kondisi kebersihan tidak sesuai dengan harapan yang ada, karena terlihat bahwa objek wisata tersebut memang sudah minim pengunjung dan salah satu faktor kurangnya pengunjung karena kebersihan yang tidak dapat dijaga, belum lagi fasilitas yang ada tidak

terlalu menunjang, dan memang dapat di katakan perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam mengelola objek wisata tersebut. Proses pengelolaan objek wisata pantai Desa Molinow ini memang bukan hanya dari pemerintah saja, namun harus ada peran dari masyarakat sekitar juga, dalam artian perlu adanya kerjasama antara pihak pemerintah dan masyarakat dalam hal pengelolaan objek wisata ini agar supaya pengelolaan objek wisata ini dapat berjalan dengan baik, dan bisa bermanfaat bagi pemerintah dan juga masyarakat yang ada.

5. Akuntabilitas.

Pada indikator ini peneliti akan membahas suatu bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan dari pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata pantai Molinow, dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pemerintah sendiri belum berhasil melakukan pengelolaan pada objek wisata pantai Molinow, hal ini dapat dilihat dari fasilitas dan kebersihan yang belum berhasil dikelola oleh pihak pemerintah.

Sesuai hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa pemerintah sendiri telah berupaya semaksimal mungkin dalam hal pengelolaan objek wisata pantai ini, namun ternyata ada beberapa hal yang harus di perhatikan oleh pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata ini seperti pengelolaan fasilitas yang dinilai masih kurang dan harus ada perhatian khusus dari pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata ini. Karena hal yang didapati di lapangan bahwa objek wisata pantai ini seakan telah dibiarkan oleh pemerintah, maka dari itu juga para pengunjung sudah

kurang untuk pergi ke lokasi objek wisata pantai ini.

Akuntabilitas dari pemerintah sendiri ternyata harus ada lebih giat lagi dalam hal pengelolaan objek wisata ini, karena dari pemerintah sendiri harus melakukan beberapa terobosan yang baik untuk dapat melakukan pengelolaan objek wisata ini, proses pengelolaan ini harus dilakukan kerjasama baik dari pemerintah dan juga masyarakat yang ada, karena kerjasama sangat penting untuk menunjang pengelolaan objek wisata pantai ini.

Sesuai hal yang didapati didapatkan di lapangan bahwa pemerintah telah berhasil menyediakan fasilitas di lokasi objek wisata tersebut, seperti penyediaan tempat kuliner, tempat mandi untuk para pengunjung, dan tentunya hal ini dapat membantu masyarakat untuk dapat berjualan di lokasi objek wisata pantai, hal ini dapat membantu perekonomian masyarakat yang ada, dan untuk fasilitas tempat mandi dapat berguna untuk para pengunjung yang ada. Namun hal ini berbeda dengan pendapat yang diperoleh penulis dengan masyarakat, dimata masyarakat sampai saat ini pemerintah belum mampu mengelola tempat objek wisata tersebut dengan baik, karena dari segi kebersihan yang belum maksimal ditemui pada lapangan, padahal kebersihan yang ada di lapangan merupakan salah satu tolak ukur untuk menarik pengunjung di tempat objek wisata pantai Molinow, maka dari itu masyarakat sekitar sangat berharap untuk pemerintah agar lebih serius lagi dalam hal pengelolaan objek wisata pantai ini, karena jika dikelola dengan baik, tentunya akan menguntungkan bagi masyarakat dan juga disisi lain dapat bermanfaat bagi

pemerintahan yang ada untuk bisa menambah penghasilan pada Bumdes Desa Molinow.

Melihat akan hal itu tentunya penulis langsung meninjau dilapangan, dan sesuai hasil amatan dilokasi objek wisata Desa Molinow memang kondisi kebersihan tidak sesuai dengan harapan yang ada, karena terlihat bahwa objek wisata tersebut memang sudah minim pengunjung dan salah satu faktor kurangnya pengunjung karena kebersihan yang tidak dapat dijaga, belum lagi fasilitas yang ada tidak terlalu menunjang, dan memang dapat di katakan perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam mengelola objek wisata tersebut..

Penutup

Kesimpulan

1. Dalam hal ini layanan yang ada berupa menjawab segala kebutuhan yang ada di lokasi objek wisata pantai Molinow, proses pelayanan ini dapat dilihat sesuai hasil penelitian yang di dapati pada lapangan bahwa pemerintah sendiri dengan antusias memberikan pelayanan terbaik. Proses pelayanan yang diberikan pemerintah sendiri menjadi tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata Molinow. Sejauh ini kualitas layanan oleh pemerintah dalam pengelolaan objek wisata dinilai oleh masyarakat masih kurang, karena ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pemerintah, seperti fasilitas yang ada di lokasi objek wisata, karena masyarakat menilai bahwa proses pengelolaan objek wisata ini perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah terlebih khusus pada fasilitas yang ada, karena salah satu yang dilihat

oleh pengunjung ketika pergi ke objek wisata adalah fasilitas yang menunjang, dalam hal ini pengunjung ingin merasa nyaman ketika berada di lokasi wisata, namun nyatanya fasilitas yang ada belum dimaksimalkan oleh pemerintah.

2. Responsibility atau rasa tanggungjawab dari pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata pantai Molinow, dalam hal ini rasa tanggungjawab dari pemerintah terhadap pengelolaan objek wisata pantai dinilai masih kurang, karena proses pengelolaan pada lokasi objek wisata dari segi kebersihan juga kurang dari pemerintah, karena masyarakat menilai perhatian dari pemerintah bagi kebersihan juga masih kurang, harapan dari masyarakat terkait kebersihan harus ada perhatian khusus dari pemerintah. Dalam hal ini tentunya untuk kebersihan sendiri hanya dilakukan oleh masyarakat sekitar, dan hal ini tentunya harus ada keseriusan dari pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata pantai Molinow.

Saran

Disarankan untuk Pemerintah Desa Molinow dalam pengelolaan objek wisata pantai Molinow harus lebih memperhatikan kebersihan dan fasilitas yang ada, karena dilapangan sendiri masih di dapati bahwa dari segi fasilitas dan kebersihan sendiri perlu ada perhatian khusus dari pemerintah, karena jika kebersihan dan fasilitas tidak di rawat dengan baik, maka dari pengunjung sendiri kurang untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Maka dari itu pemerintah harus lebih menseeriusi pengelolaan objek wisata ini. Kemudian harus ada kerjasama yang

baik antara pemerintah dan masyarakat dalam hal pengelolaan objek wisata pantai ini.

Daftar Pustaka

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. (2005). Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Dwiyanto, Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2008.
- Benardin, H. John and Joyce E. A. Russell. 1993. Human Resources Management: An Experiencial Approach. McGraw-Hill. Series In Management. New York.
- Dharma, Surya. 2009. Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya, PustakaPelajar, Yogyakarta.
- Fandeli, Chafid. 2001. Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta: Graha Ilmu
- InuKencanaSyafie. 2007. Etika Pemerintahan. RinekaCipta, Jakarta
- Pasolong, Harbani. 2010. Teori Administrasi Publik, Alfabeta, Bandung.
- Kumorotomo, Wahyudi, 1996. Akuntabilitas Birokrasi Publik: Sketsa Pada Masa Transisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pendit, Nyoman. 2002. Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT Pradnya Paramiata
- Marpaung, Happy. 2002. Pengetahuan Kepariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Mahsun, Mohamad. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik: Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Marbun, BN.2006. DPRD: Pertumbuhan dan Cara Kerjanya. Jakarta: Sinar.
- Harapan. Mardalis. 2006.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Montesquieu, Esprit des Lois, 1748.
- Sedarmayanti, 2007, Sumber Daya Manusia dan Produktifitas kerja, Bandung, Penerbit Bandar Maju
- Simamora, B. 2003. Penilaian Kinerja Dalam Manajemen Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Siagian Sondang P., 2002. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja, Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suwatno dan Priansa, Doni Juni.2011. Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.